

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Sikumana merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah ini memiliki luas sekitar 37,92 km² dan secara administratif terbagi ke dalam 44 Rukun Tetangga (RT) dan 18 Rukun Warga (RW). Berdasarkan data demografis terbaru, jumlah penduduk di Kelurahan Sikumana sampai dengan saat ini mencapai 22.188 jiwa, yang terdiri dari 11.129 laki-laki dan 11.059 perempuan, dengan total 6.604 kepala keluarga yang terdiri dari pria berjumlah 6.389 KK dan perempuan berjumlah 215 KK. Di wilayah ini terdapat sebanyak 5.068 unit rumah yang tersebar di seluruh RT/RW. Secara khusus, Kelurahan Sikumana merupakan salah satu dari enam kelurahan yang termasuk dalam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sikumana. Enam kelurahan tersebut adalah Kelurahan Sikumana, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Bello, Kelurahan Fatukoa, Kelurahan Naikolan, dan Kelurahan Oepura.

Secara geografis, Kelurahan Sikumana memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bello
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Batuplat
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Naikolan I dan Oepura
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Fatukoa

Seiring dengan terbentuknya Kota Kupang sebagai daerah otonom, Kelurahan Sikumana secara resmi masuk ke dalam wilayah kerja administrasi Kota Kupang. Kondisi geografis, kepadatan penduduk, dan jumlah rumah yang cukup tinggi menjadikan kelurahan ini sebagai wilayah strategis untuk pelaksanaan program-program berbasis kesehatan masyarakat, termasuk kegiatan pemetaan rumah sehat sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas lingkungan hunian dan kesehatan keluarga.

2. Hasil Penelitian

a. Pemetaan Rumah Sehat

Berdasarkan penilaian Rumah Laik Sehat dan Tidak Laik Sehat di Kelurahan Sikumana dapat dilihat dari tabel 2 dan gambar 3 berikut :

Tabel 2.
Hasil Penelitian Rumah Laik Sehat dan Tidak Laik Sehat
di Kelurahan Sikumana Kota Kupang Tahun 2025

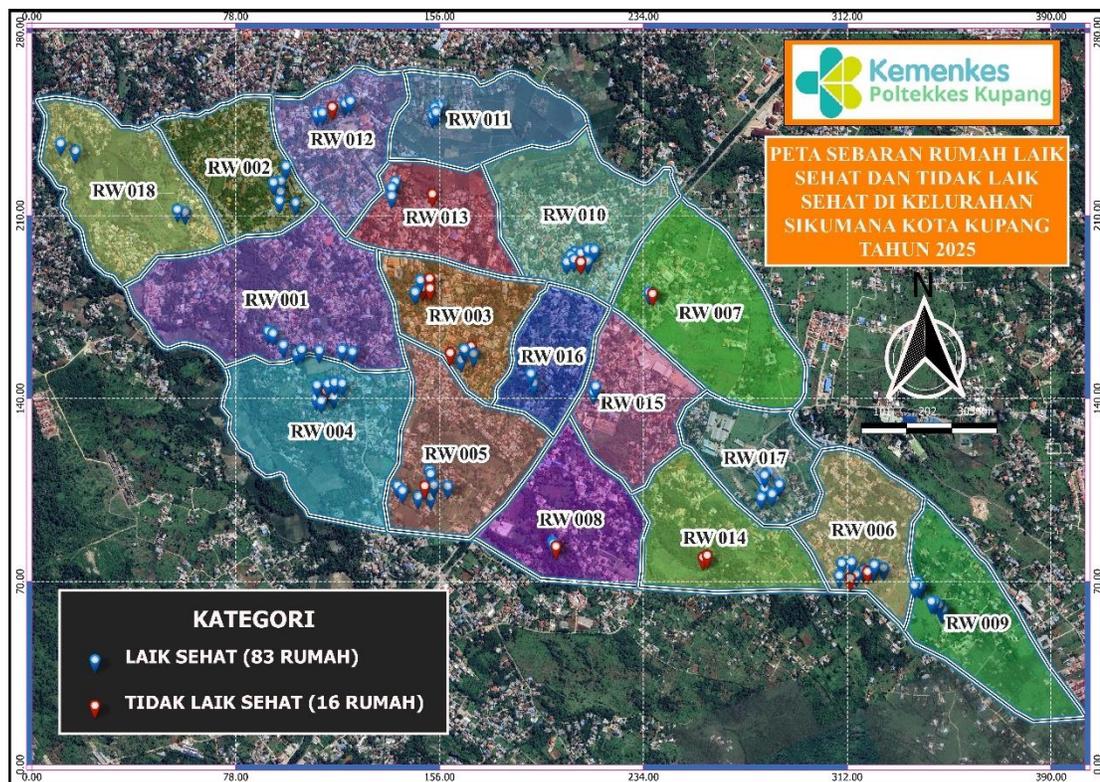
No	Kriteria	Jumlah	%
1	Laik Sehat	83	83,8
2	Tidak Sehat	16	16,2
Total		99	100

Sumber : data primer

Tabel 2 menunjukkan sebaran rumah laik sehat sebanyak 83 rumah (83,8 %) dan tidak laik sehat sebanyak 16 rumah (16,2 %)

Sebaran rumah laik sehat dan tidak laik sehat dapat digambarkan dalam bentuk peta seperti pada gambar 3 (sebaran rumah laik sehat dan tidak laik sehat) 4 (sebaran rumah laik sehat) gambar 5 (sebaran rumah tidak laik sehat).

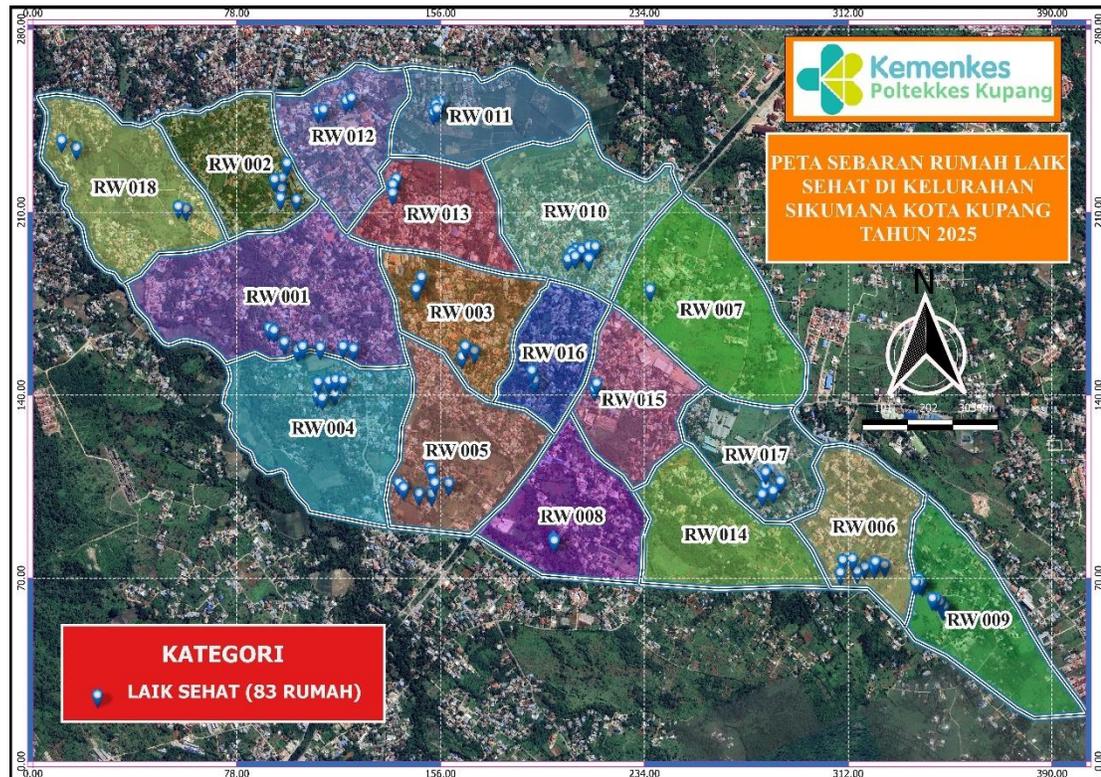
Sebaran rumah laik sehat dan tidak laik sehat dapat digambarkan dalam bentuk peta seperti dibawah ini :



Gambar 3.

Peta Sebaran Rumah Laik Sehat dan Tidak Laik Sehat di Kelurahan Sikumana Kota Kupang Tahun 2025

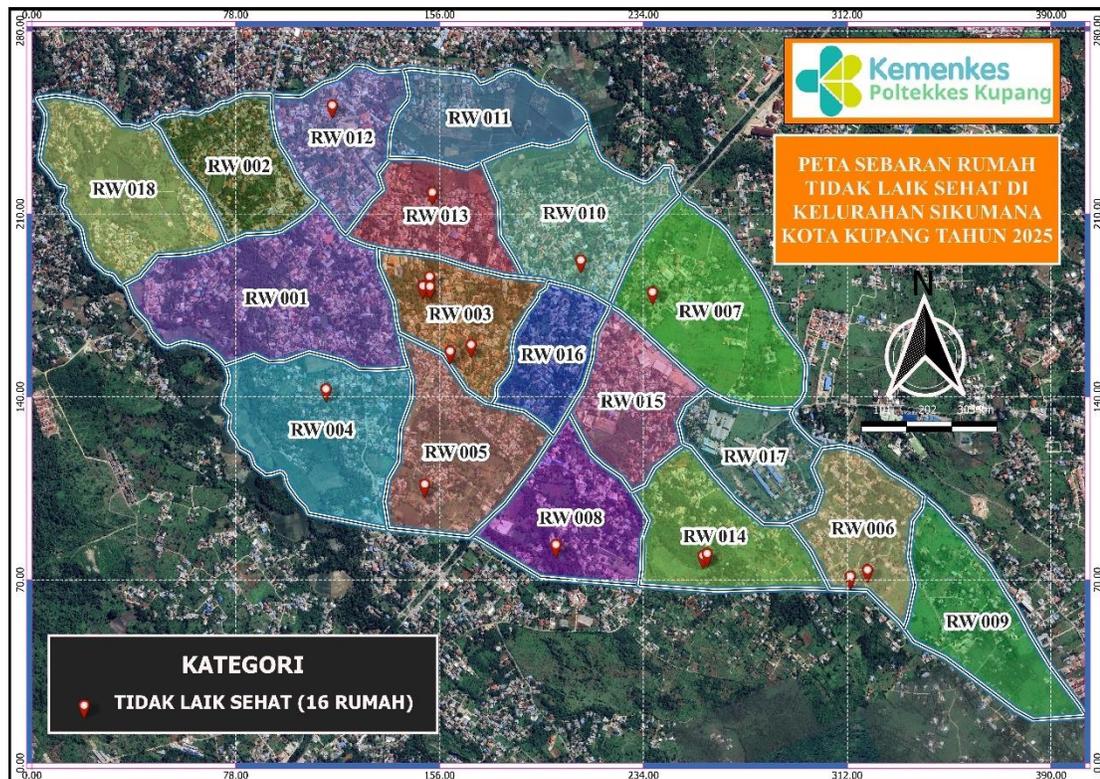
Sebaran rumah laik sehat dapat digambarkan dalam bentuk peta seperti dibawah ini :



Gambar 4.

Peta Sebaran Rumah Laik Sehat di Kelurahan Sikumana Kota Kupang Tahun 2025

Sebaran rumah tidak laik sehat dapat digambarkan dalam bentuk peta seperti dibawah ini :



Gambar 5.

Peta Sebaran Rumah Tidak Laik Sehat di Kelurahan Sikumana Kota Kupang Tahun 2025

b. Sarana Sanitasi Rumah

Hasil penelitian sarana sanitasi di kelurahan sikumana dapat dilihat dari tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Kondisi Sarana Sanitasi rumah di
Kelurahan Sikumana Kota Kupang Tahun 2025

No	Sarana Sanitasi	Penilaian						Total	%
		Tidak ada sarana		Ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat		Ada sarana memenuhi syarat			
		n	%	n	%	n	%		
1	Pembuangan Kotoran	0	0	5	5,051	94	94,95	99	100
2	Penyediaan Air Bersih	0	0	0	0	99	100	99	100
3	Pembuangan Sampah	2	2,02	37	37,37	60	60,61	99	100
4	Pembuangan Air Limbah	12	12,12	48	48,48	39	39,39	99	100

Sumber : data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penilaian terkait kondisi sarana sanitasi rumah yaitu pembuangan kotoran ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat 5 rumah (5,051%), pembuangan sampah tidak ada sarana 2 rumah (2,02%), ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat 37 rumah (37,37%), pembuangan air limbah tidak ada sarana 12 rumah (12,12%) dan ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat 48 rumah (48,48%)

c. Komponen Rumah

Hasil penelitian komponen rumah di Kelurahan Sikumana dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Hasil Komponen Rumah
di Kelurahan Sikumana Kota Kupang Tahun 2025

No	Komponen Rumah	Penilaian						Total	%
		Tidak ada sarana		Ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat		Ada sarana memenuhi syarat			
		n	%	n	%	n	%		
1	Ventilasi	0	0	7	7,07	92	92,93	99	100
2	Lubang Asap Dapur	1	1,01	5	5,05	93	93,94	99	100
3	Ruang Tidur	0	0	1	1,01	98	98,99	99	100
4	Pencahayaan	0	0	4	4,04	95	95,96	99	100
5	Lantai Rumah	0	0	12	12,12	87	87,88	99	100

Sumber : data primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian terkait komponen rumah yaitu ventilasi ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat terdapat 7 rumah (7,07%), lubang asap dapur tidak ada sarana terdapat 1 rumah (1,01%), dan ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat terdapat 5 rumah (5,05%). ruang tidur ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat 1 terdapat rumah (1,01%) Pencahayaan ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat terdapat 4 rumah (4,04%), lantai rumah ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat terdapat 12 rumah (12,12%).

d. Kualitas Lingkungan

Hasil penelitian komponen rumah di Kelurahan Sikumana dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Hasil Kualitas Lingkungan rumah
di Kelurahan Sikumana Kota Kupang Tahun 2025

No	Kualitas Lingkungan	Penilaian				Total	%
		Tidak		Ya			
		n	%	n	%		
1	Bebas Jentik	15	15,15	84	84,85	99	100
2	Bebas Tikus	50	50,51	49	49,49	99	100
3	Tingkat Kepadatan Lalat	4	4,04	95	95,96	99	100
4	Perkarangan Bersih	3	3,03	96	96,97	99	100
5	Perkarangan Dimanfaatkan	24	24,24	75	75,76	99	100
6	Kandang Terpisah	1	1,01	98	98,99	99	100

Sumber : data primer

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian terkait kualitas lingkungan rumah yaitu tidak bebas jentik terdapat 15 rumah (15,15%), tidak bebas tikus terdapat 50 rumah (50,51%), tingkat kepadatan lalat terdapat 4 rumah (4,04%), pekarangan bersih terdapat 3 rumah (3,03%), pekarangan dimanfaatkan 24 rumah (24,24%) dan kandang terpisah 1 rumah (1,01%).

B. Pembahasan

1. Pemetaan Rumah Sehat

Hasil penilaian terkait pemetaan rumah sehat di Kelurahan Sikumana dengan kategori laik sehat sebanyak 83 rumah dengan persentase 83,8% sedangkan untuk kategori tidak laik sehat sebanyak 16 rumah dengan persentase 16,2%.

Rumah dapat dikatakan sehat apabila memenuhi tiga komponen kriteria yaitu komponen rumah (langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur, dan pencahayaan), sarana sanitasi (sarana air bersih, jamban sarana pembuangan air limbah (SPAL), serta sarana pembuangan sampah), dan perilaku sanitasi rumah. Rumah dikatakan sehat secara fisik jika bangunan rumah memiliki bentuk juga fungsi tata ruang yang mempengaruhi kondisi psikis dan keadaan mental penghuni rumah. Rumah sehat secara jasmani psikis jika bangunan rumah adalah rumah yang terhindar dari sumber penyakit meningkatkan rasa nyaman, akan tetapi walaupun jumlah skornya ≥ 22 tetapi salah satu sarana sanitasi tidak ada atau 0 maka rumah tersebut dikategorikan tidak laik sehat. Penelitian (Ahyanti, 2020) mengatakan meskipun sebagian besar kualitas rumahnya laik sehat, hal tersebut belum tentu berdampak terhadap penurunan penyakit berbasis lingkungan seperti TB, ISPA, Diare, dll.

2. Sarana Sanitasi Rumah

Hasil penilaian terkait sarana sanitasi rumah yaitu pembuangan kotoran ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat 5 rumah (5,051%), pembuangan sampah tidak ada sarana 2 rumah (2,02%), ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat 37 rumah (37,37%), pembuangan air limbah tidak ada sarana 12 rumah (12,12%) dan ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat 48 rumah (48,48%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Telan et al., 2024) menjelaskan bahwa jamban yang sehat adalah suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit. Penyakit yang ditimbulkan akibat buang air besar sembarangan seperti penyakit diare, penyakit kulit, dan penyakit pencernaan lainnya. Hal ini jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh setiap rumah. Pembuangan sampah rumah tangga yang tidak memenuhi syarat dapat menciptakan tempat berkembang biaknya hama pembawa penyakit. Terkait saluran air limbah yang tidak memadai atau tidak ada dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Genangan air limbah dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti nyamuk, lalat, yang dapat menyebarkan berbagai penyakit.

Sebagai tindakan pencegahan penularan penyakit akibat sarana sanitasi rumah yang tidak memadai sebaiknya perlu dibangun jamban yang sehat serta selalu menjaga kebersihannya. membuat sarana pembuangan air limbah, melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana pembuangan air limbah.

Sedangkan untuk tempat pembuangan sampah harus memenuhi syarat seperti kedap air, tertutup untuk mencegah pencemaran lingkungan dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor pembawa penyakit.

3. Komponen Rumah

Hasil penilaian terkait komponen rumah yaitu ventilasi ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat terdapat 7 rumah (7,07%), lubang asap dapur tidak ada sarana terdapat 1 rumah (1,01%), dan ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat terdapat 5 rumah (5,05%). ruang tidur ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat 1 terdapat rumah (1,01%) Pencahayaan ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat terdapat 4 rumah (4,04%), lantai rumah ada sarana tetapi tidak memenuhi syarat terdapat 12 rumah (12,12%).

Komponen rumah seperti ventilasi, lubang asap dapur, ruang tidur, pencahayaan, dan lantai rumah yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan penyakit seperti TBC, pneumonia, dan ISPA. Penelitian (Sahdan Mustari, 2021) menjelaskan bahwa ventilasi memiliki hubungan erat dengan penyakit berbasis lingkungan salah satunya ISPA. Rumah dengan ventilasi yang kurang baik beresiko 2,5 kali lebih besar untuk mengalami ISPA dibandingkan rumah dengan ventilasi yang baik. keberadaan ventilasi juga dapat dimanfaatkan sebagai lubang asap dapur berfungsi sebagai pergantian udara.. Pembakaran dari kegiatan memasak akan menghasilkan partikulat yang dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernafasan dan mempunyai risiko 2,7 kali lebih besar untuk mengalami ISPA. Selain ventilasi, keberadaan pintu dan

jendela juga mendukung pencahayaan alami dalam rumah. Kurangnya pencahayaan alami dari matahari membuat rumah menjadi gelap dan lembab. Cahaya matahari berfungsi untuk membunuh bakteri penyebab ISPA, TBC, dan penyakit lainnya. Lantai rumah yang retak dan berdebu mencerminkan kualitas lingkungan rumah yang buruk. Lantai yang kotor menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan parasit penyebab penyakit (Telan et al., 2024). Lantai yang baik harus terbuat dari bahan yang tidak licin, permukaan rata dan mudah dibersihkan (Ahyanti, 2020).

Untuk menghindari penyakit berbasis lingkungan sebagai akibat dari komponen dan sarana sanitasi rumah yang tidak memenuhi syarat sebaiknya perlu dilakukan perbaikan pada komponen tersebut untuk meningkatkan kenyamanan dan tidak menimbulkan penyakit bagi penghuni rumah.

4. Kualitas Lingkungan

Hasil penilaian terkait kualitas lingkungan rumah menunjukkan bahwa masih banyak rumah yang memiliki kualitas lingkungan yang bermasalah. Sebanyak 15 rumah (15,15%) tidak bebas jentik dan 50 rumah (50,51%) tidak bebas tikus. Selain itu, 4 rumah (4,04%) memiliki tingkat kepadatan lalat yang bermasalah. Pekarangan yang tidak bersih pada 3 rumah (3,03%) dan pekarangan yang tidak dimanfaatkan pada 24 rumah (24,24%). Kandang yang tidak terpisah pada 1 rumah (1,01%).

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azizah et al., 2018) yang mengatakan bahwa kebiasaan tidak menutup bak mandi dan tempat

penampungan air dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes Sp* yang dapat mengakibatkan penyakit Demam Berdarah. Keberadaan tikus dapat mengganggu kelangsungan hidup manusia, karena dapat merusak barang yang ada di rumah, menimbulkan bau yang tidak sedap dari kotoran dan urine, selain itu juga dapat mengakibatkan terjadinya penyakit Pes dan Leptosirosis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arianti et al., 2019) yang mengatakan bahwa keberadaan tikus menjadi pertanda bahwa rumah tersebut tidak sehat. Rumah dengan kepadatan lalat tinggi karena kurangnya kebersihan sanitasi dan higiene rumah yang dapat menjadi sumber pembawa penyakit salah satunya diare. Pada penelitian ini ternyata masih banyak rumah dengan kondisi pekarangan yang kurang bersih dan tidak dimanfaatkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ahyanti, 2020) yang mengatakan bahwa pekarangan yang tidak bersih mencerminkan kesehatan penghuninya. Pekarangan yang tidak bersih menjadi tempat bersarangnya vektor penyebab penyakit seperti kecoa dan tikus.

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan rumah yang baik dapat dilakukan dengan cara, selalu menguras dan menutup bak penampungan air, melakukan abatesasi pada tempat penampungan air, selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah, untuk menghindari vektor dan binatang pembawa penyakit serta melakukan upaya pengendalian. Peningkatan pengawasan dan edukasi terhadap masyarakat juga diperlukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan rumah dan memanfaatkan pekarangan dengan baik.